

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bahasa memiliki keunikan dan kekhususannya masing-masing. Baik dalam hal pelafalan, intonasi, kosakata, pola kalimat, maupun tata bahasanya. Begitu juga dengan bahasa Jepang yang memiliki keunikan dan kekhususannya tersendiri. Dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dilihat dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Seperti yang kita ketahui bahwa kosakata yang terdapat dalam bahasa Jepang sangat banyak dan untuk memahami makna dari kosakata tersebut bukanlah sesuatu yang mudah.

Kosakata merupakan salah satu unsur karakteristik yang sangat penting dari sebuah bahasa. Dalam hal ini Tarigan (1985:2) mengungkapkan “kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa”. Oleh karena itu, agar mampu terampil berbahasa Jepang, pembelajar harus mampu menguasai kosakata yang memadai. Namun, pada kenyataannya banyak pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kosakata, karena dalam bahasa Jepang banyak terdapat kosakata yang memiliki

kesamaan makna atau bersinonim (*ruigigo*). Hal tersebut menjadi penyebab munculnya kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang, karena dalam bahasa Jepang banyak terdapat kata yang bersinonim. Sinonim merupakan beberapa kata atau lebih yang mempunyai makna yang hampir sama. Iwabuchi (1989 : 288-289) mengemukakan bahwa *ruigigo* (sinonim) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip.

Dalam bahasa Jepang banyak terdapat kosakata yang bersinonim, baik dalam kategori nomina (*meishi*), adjektiva (*keiyoushi*), maupun verba (*doushi*). Hal ini mengakibatkan pembelajar bahasa Jepang seringkali merasa kesulitan dan melakukan kesalahan dalam menggunakan kosakata yang bersinonim. Dalam mempelajari bahasa Jepang, penulis sering menemukan kosakata yang bersinonim khususnya dalam verba. Misalnya, verba *tasukeru* (助ける) dan *tetsudau* (手伝う) yang artinya membantu, verba *shimeru* (閉める) dan *tojiru* (閉じる) yang artinya menutup, serta verba *owaru* (終わる) dan *sumu* (済む) yang artinya selesai.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis verba *okoru* dan *shikaru* yang memiliki makna 'marah' dalam bahasa Indonesia. Dibawah ini adalah contoh kalimat dari kedua verba tersebut.

1. 父は帰宅の遅い息子を怒った。(Nihongo Kihon Doushi Youho Jiten:90)

<*Chichi wa kitaku no osoi musuko o okotta.*>

Ayah marah karena anak (laki-laki) nya terlambat pulang.

2. 先生は勉強しない学生をしかった。(Nihongo Gakushuu Tsukai Wake Jiten :158)

<Sensei wa benkyoushinai gakusei o shikatta>

Guru memarahi siswa yang tidak belajar.

Berdasarkan contoh kalimat diatas, verba *okoru* dan *shikaru* sama-sama memiliki makna ‘marah’ dalam bahasa Indonesia, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai persamaan dan perbedaan kedua verba tersebut. Alasan lain dipilihnya kedua verba tersebut karena dalam penggunaannya bagi penutur asing sering kesulitan dalam membedakan makna verba tersebut.

Dengan dilatar belakangi masalah tersebut penulis akan melakukan penelitian mengenai verba *okoru* dan *shikaru* dengan judul ***Analisis Verba Okoru dan Shikaru Sebagai Sinonim.***

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa persamaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi struktur?
2. Apa perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi struktur?
3. Apa persamaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi makna?

4. Apa perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi makna?
5. Apakah penggunaan verba *okoru* dan *shikaru* dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat atau tidak?

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dengan hanya membahas persamaan dan perbedaan dari kedua verba tersebut dari sudut semantik (makna) dan gramatikal (sintaksis) yang berdasarkan pada konteks penggunaannya dalam data (*jitsurei*) yang termasuk ke dalam bahasa Jepang modern.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* sebagai verba yang bersinonim. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persamaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi struktur.
2. Perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi struktur.
3. Persamaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi makna.
4. Perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi makna.
5. Apakah penggunaan verba *okoru* dan *shikaru* dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat atau tidak?

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Melalui penelitian ini akan diperoleh penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* sehingga penggunaan kedua verba tersebut dapat dipahami secara lebih jelas terutama bagi kalangan pembelajar bahasa Jepang.
2. Sebagai bahan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui tentang penggunaan verba *okoru* dan *shikaru* dalam kalimat-kalimat bahasa Jepang.
3. Sebagai bahan pengayaan atau bahan referensi dalam pengajaran bahasa Jepang khususnya di program bahasa Jepang UPI.

D. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk diketahui sebab-musababnya, duduk perkaranya atau prosesnya (Badudu dan Zain, 2001 :46).

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis mengenai verba *okoru* dan *shikaru* sebagai sinonim yang dalam bahasa Indonesia mempunyai makna marah.

2. Verba

Dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:149) Nomura mengungkapkan bahwa verba atau *doushi* ialah sebagai salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu.

Verba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah verba *okoru* dan *shikaru* yang memiliki makna ‘marah’ dalam bahasa Indonesia.

3. Sinonim

Dalam Sudjianto (2004:114) Iwabuchi mengemukakan bahwa *ruigigo* (sinonim) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip.

Sinonim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persamaan verba *okoru* dan *shikaru* yang memiliki makna ‘marah’ dalam bahasa Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual. Objek penelitian ini adalah verba *okoru* dan *shikaru* sebagai sinonim.

2. Instrumen dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Data tersebut diambil dari contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam buku-buku bahasa Jepang, situs internet dan data lainnya (*jitsurei*). Selain itu data diperoleh dari hasil penelitian terdahulu.

3. Teknik pengolahan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik permutasi (pertukaran) dan teknik substitusi (pergantian). Dengan teknik ini bisa diketahui apakah suatu kata dalam kalimat tertentu bisa diganti dengan sinonimnya atau tidak dalam sebuah kalimat (Sutedi, 2003: 123).

Adapun langkah konkrit yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data-data dari buku-buku pelajaran, situs internet, penelitian terdahulu, serta literatur-literatur lainnya yang relevan.

b. Analisis data

Setelah data terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan setiap contoh kalimat sesuai dengan klasifikasi verba yang digunakan dalam contoh kalimat tersebut. Setelah itu membandingkan setiap makna verba yang satu dengan verba yang menjadi sinonimnya.

c. Generalisasi

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dengan tujuan untuk mengetahui sejumlah makna yang terkandung dalam verba *okoru* dan *shikaru* berdasarkan konteks kalimatnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I, tentang Pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta metodologi penelitian.

BAB II, tentang Landasan Teori yang didalamnya berisikan uraian mengenai semantik, sinonim dan verba serta hasil penelitian terdahulu mengenai verba *okoru* dan *shikaru*.

BAB III, tentang Metodologi Penelitian yang didalamnya berisikan uraian mengenai metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data yang dilakukan.

BAB IV, tentang Analisis Data dan Pembahasan yang didalamnya menguraikan tentang persamaan dan perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* baik dari segi struktur, makna serta penggunaan kalimatnya.

BAB V, tentang Kesimpulan dan Saran yang didalamnya berisikan kesimpulan yang didapat penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.